

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

***INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND
FINANCIAL PERFORMANCE DISCLOSURE ON STOCK RETURN OF
MANUFACTURING COMPANY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
YEAR 2012-2016***

Eric Arnel¹ dan Astuti Yuli Setyani²

¹Universitas Kristen Duta Wacana
astutiys@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan cara melakukan analisis pada Perusahaan yang telah melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dan kinerja keuanganyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta melihat pengaruhnya terhadap *return* saham di BEI. Data yang dianalisis adalah data sekunder dari tahun 2012-2016 pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan (NPM,ROA,EPS dan PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Price Earning Share* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), NPM, ROA, EPS, PER, Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure and corporate financial performance to the stock return of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 by analyzing the Company that has disclosed Corporate Social Responsibility and financial performance listed on the Indonesia Stock Exchange. And see the effect on stock returns in IDX. The analyzed data are secondary data from 2012-2016 disclosure of Corporate Social Responsibility and corporate finance performance (NPM, ROA, EPS and PER) to stock returns on manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study concluded that Corporate Social Responsibility (CSR) and Price Earning Share (PER) have an effect on stock return. While the variable Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Earning per Share (EPS) have no effect on stock return.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), NPM, ROA, EPS, PER, Stock Return*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat menuntut perusahaan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau

publik (*go public*). Menurut Sawir (2005) Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Keterlibatan masyarakat/publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau investasi dalam perusahaan (Ang, 1997). Dalam melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan informasi yang aktual dan transparan. Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial, dan faktor lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dipublikasikan yang merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan maka dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang tidak lazim digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan (Nasser & Titik, 2000). Hal ini dikarenakan rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, semakin besar keuntungan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan deviden, tetapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Selain rasio profitabilitas terdapat rasio lain yang juga menjadi pertimbangan investor yaitu salah satunya adalah rasio pasar. Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan harapan-harapan terhadap investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham (Robert Ang, 1997).

Disebutkan bahwa informasi yang bersifat fundamental berasal dari informasi-informasi yang dipublikasikan dan bersumber dari internal perusahaan. Salah satu informasi fundamental yang juga dipublikasikan perusahaan adalah tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk komitmen bisnis perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap aktivitas lingkungan, sosial dan masyarakat. Tanggung Jawab Sosial adalah perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*), tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas. Dengan adanya Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor. Tujuan tanggung jawab sosial sebagai komitmen pada pengembangan ekonomi kepada seluruh masyarakat agar meningkatkan kualitas

hidup mereka lebih baik, dan untuk menjaga keharmonisan perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan teori pasar yang efisien dikatakan bahwa informasi yang tersedia dipasar tercermin didalam harga pasar. Oleh karena itu, diharapkan investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila informasi CSR dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi return yang diekpektasikan oleh investor sehingga pada akhirnya informasi CSR merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- b) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- c) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- d) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- e) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini berisikan tentang penjelasan-penjelasan mengenai teori dan variabel-variabel yang digunakan. Teori signaling menitik beratkan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi investor dalam melakukan investasi. Informasi merupakan unsur paling penting bagi para investor ataupun para pelaku bisnis, informasi yang terkait merupakan informasi tentang keadaan perusahaannya sebelumnya, tahun berjalan dan juga tentang informasi masa depan perusahaan terkait kelangsungan hidup perusahaan yang dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan merupakan suatu pengumuman yang dapat atau akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, diharapkan pasar akan memberikan reaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Corporate social Responsibility merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum, Darwin (2004) dalam kurnianto (2010). Kesadaran atas pentingnya CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan

tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*) melainkan juga kewajiban terhadap *stakeholder*. CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dapat menggunakan informasi CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return on Asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Bambang R, 1997).

Earning Per Share adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentuan harga saham. Saham dengan return tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan return terendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Jadi *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah *earning per share* meningkatkan maka harga saham naik begitu juga tingkat pengembalian investasi, dan sebaliknya.

Price Earning Ratio adalah rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang, Jogiyanto (2010). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa datang.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *Return* saham.

Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang merupakan perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan, dan merupakan bentuk tanggung jawab dari perusahaan terhadap operasi yang berdampak pada sosial masyarakat dan lingkungan. Setelah diberlakukannya undang-undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di Indonesia perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan atau di bidang sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini berdampak pada masa depan perusahaan karena dianggap laporan tanggung jawab sosial oleh perusahaan dilakukan dengan harapan dapat memberikan tanggapan positif kepada masyarakat dan juga investor tentang perusahaan. Ini juga sebagai salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan *signal* melalui laporan tahunannya. Pengungkapan ini memberikan suatu *signal* positif bahwa perusahaan ini lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan dan harga saham. Sehingga return atau pengembalian yang diharapkan oleh investor semakin meningkat sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H1: *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perusahaan Berpengaruh Terhadap Return Saham.*

Net Profit Margin (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisien manajemen. Artinya semakin besar rasio akan semakin baik, karena dianggap perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut memberikan keyakinan terhadap para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham dimasa yang akan datang. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Astuti, *et al.* (2014) bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H2: *Net Profit Margin (NPM) Berpengaruh Terhadap Return Saham.*

Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor. Sehingga dapat disimpulkan jika *Return on Asset* (ROA) naik, maka *return* saham juga naik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sudiyanto dan Suharmanto,(2011) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H3: *Return On Assets (ROA) Berpengaruh Terhadap Return Saham.*

Earning per Share (EPS) salah satu jenis atau alat pengukur yang digunakan untuk menilai rasio pasar. Rasio ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi manajer tentang apa yang diharapkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek yang diharapkan di masa mendatang. Dimana perusahaan dengan pendapatan yang besar akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai dari perusahaan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengembalian atau *return*, jadi apabila nilai dari EPS semakin besar maka tingkat *return* atau pengembalian yang diharapkan akan meningkat. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H4: *Earning per Share (EPS) Berpengaruh Terhadap Return Saham.*

Price Earning Ratio (PER) salah satu jenis atau alat pengukur yang digunakan untuk menilai rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Rasio ini menjadi salah satu tolak ukur investor untuk memprediksi *return* yang akan didapat pada periode mendatang sehingga semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi pertumbuhan laba sehingga pengembalian (*return*) yang diharapkan semakin besar. Dari teori yang telah ada, maka dirumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H5: *Price Earning Ratio (PER) Berpengaruh Terhadap Return Saham*

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yang mengungkapkan aktivitas sosial dalam laporan tahunan. Pemilihan Sampel penelitian didasarkan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Sampel yang dipilih adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016 sehingga perusahaan yang telah di-*delisting* dari bursa tidak dimasukkan dalam sampel.
- b. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur, yang memiliki data laporan keuangan tahunan.

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen.

a) *Return Saham*

Tujuan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh return yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Jogiyanto (2003:109) return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, rumus *return* saham biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t -1 dengan periode t. Besarnya return dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1} + Dt}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

- R_{it} = *Return* Saham pada perusahaan i periode t
 P_{it} = Harga Saham pada perusahaan i periode t
 P_{it-1} = Harga Saham pada perusahaan i periode t-1
 Dt = Deviden

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), variabel independen juga disebut dengan variabel perlakuan, kuasa, risiko, variabel stimulus dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena mempengaruhi variabel lainnya.

a) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tanggung Jawab Sosial (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum Darwin (2004).

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_i}$$

Keterangan:

- CSR_{Di} : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
 n_i : jumlah *item* untuk perusahaan, $n_i \leq 78$
 $\sum X_{ij}$: *dummy variable*: 1 = jika *item* perusahaan diungkapkan; 0=jika *item* perusahaan j tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSR_{ij} \leq 1$

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Bastian dan Suhardjono (2006: 299). Rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

c) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio *return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$$

d) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar} \times 100\%$$

e) *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio (PER) adalah rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham (EPS). Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004) dalam Budi (2011) rasio PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{Harga Saham}{Harga Per Lembar Saham} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016	840
2	Data perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(150)
3	Data perusahaan yang tidak memiliki data harga saham yang lengkap	(190)
4	Data Outlier	(90)
Jumlah data yang diolah		410

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian ini, data yang digunakan sebesar 410 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2016. Pada penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan. Pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 2 Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	410	-76.00	51.42	.5740	5.73044
CSR	410	.00	.50	.0752	.10254
NPM	410	-204.04	81.87	3.6605	18.19315
ROA	410	-34.59	74.84	5.6868	9.82001
EPS	410	-2950.40	17621.38	395.8339	1556.57734
PER	410	-835.71	1484.32	24.8048	127.00449
Valid N (listwise)	410				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel RS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5740, dengan nilai minimal sebesar -76,00 pada perusahaan Indospring Tbk dan nilai maksimum sebesar 51,42 pada perusahaan Indospring Tbk. Nilai rata-rata dari tanggung jawab sosial (CSR) 0,0752 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dari 78 item perusahaan yang mengungkapkan CSR hanya 6 item yang diungkapkan Perusahaan Goodyear Indonesia. Variabel NPM dengan nilai rata-rata sebesar 3,6605, nilai minimum sebesar -204,04 dilihat pada perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia dan nilai maksimum sebesar 81,87 pada perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia. Variable ROA dengan nilai rata-rata sebesar 5,6868, nilai minimum sebesar -34,59 pada perusahaan Slj Global dan nilai maksimum sebesar 74,84 dari perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Yang. Variable EPS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 395,8339, dengan nilai minimum sebesar -2950,40 pada perusahaan Tembaga Mulia Semanan dan nilai maksimum sebesar 17621,38 dari perusahaan Delta Djakarta. Dan variable PER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 24,8048, dengan nilai minimum sebesar -835,71 pada perusahaan Indofarma dan nilai maksimum sebesar 1484,32 pada perusahaan Multistrada Arah Sarana.

Tabel 3 Normalitas

	Unstandardized Residual
N	410
Kolmogorov-Smirnov Z	6.809
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal dilihat nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5% membuktikan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga tidak memenuhi syarat normalitas.

Tabel 4 Tabel Variance Inflation factor

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.990	1.010
NPM	.695	1.438
ROA	.615	1.626
EPS	.846	1.182
PER	.997	1.003

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji Multikoloneritas seperti yang dilihat dari tabel berikut ini, nilai dari VIF (*Variance Inflation factor*) yang berada disekitar angka 1 membuktikan bahwa data pada penelitian ini tidak ada terjadi multikoloneritas.

Tabel 5 Tabel DW

Model	Durbin-Watson
1	2.035

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat berdasarkan uji Durbin-Watson dimanailaidari DW hitung adalah 2,035 didapat dari uji spss, sedangkan nilai DW tabel (dU) 1,7092 dari tabel dengan nilai n = jumlah data dan nilai k= jumlah variabel bebas, yang berarti $1,7724 < 2,035 < 4 - 1,7724$ hasil ini membuktikan tidakterjadi autokorelasi.

Tabel 6 Tabel Uji Heterokedositas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.073	.372			2.882	.004
CSR	6.009	2.649	.113		2.269	.024
NPM	.006	.018	.020		.346	.730
ROA	-.030	.035	-.054		-.869	.388
EPS	2.592E-5	.000	.007		.138	.891
PER	.003	.002	.074		1.490	.137

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji heterokedositas pada penelitian ini menggunakan uji Gletjer. Uji Gletjer dilakukan dengan carameregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Pada penelitian ini nilai dari variable bebas terhadap nilai absolute residual lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau 5% membuktikan bahwa variable bebas atau independent tidak terjadi heterokedositas kecuali variable CSR lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5% hal ini membuktikan bahwa terjadinya heterokedositas

Tabel 7 Tabel R Square

Model	R	R Square
1	.164 ^a	.027

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada penelitian ini nilai dari R adalah 0,164 (16,4%) dan nilai dari R square adalah 0,027 (2,7%). Nilai ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Diketahui bahwa nilai R sebesar 0,164 itu artinya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen bersifat tidak kuat, karena angkanya tersebut tidak berada pada 0,5.

Pengolahan koefisien determinasi juga menunjukkan *R Square* sebesar 0,027 berarti 2,7%. Berbeda dengan nilai R, *R Square* ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Ini berarti 2,7% sisanya sebesar 97,3% (100%-2,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi *return* saham.

Tabel 8 Tabel Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.170	.390		.435	.664
	CSR	6.149	2.771	.110	2.219	.027
	NPM	.000	.019	.000	.005	.996
	ROA	.012	.037	.021	.336	.737
	EPS	2.218E-5	.000	.006	.113	.910
	PER	-.005	.002	-.120	-2.440	.015

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada penelitian ini hasil dari tanggung jawab sosial (CSR), dan *Price Earning Share* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS). Nilai signifikan dari variabel tanggung jawab sosial (CSR) adalah sebesar 0,027 dan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,015 dibawah $\alpha = 0,05$ atau signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS) dengan nilai signifikan untuk NPM sebesar 0,996 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, nilai signifikan untuk ROA sebesar 0,737 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$

atau 5%, nilai signifikan untuk EPS sebesar 0,910 lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh terhadap *return* saham (RS). Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selain dapat memperkuat citra perusahaan di mata *stakeholders* juga merupakan salah satu informasi yang menjadi bahan pertimbangan yang diperhatikan investor dalam memilih tempat investasi. Pernyataan ini sesuai dengan pengertian teori persignalan yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2003: 392), yaitu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dul Muid (2010), Ni Made Ayu, dkk (2011), Anggreini (2011), dan Kartika (2011) menemukan hasil positif bahwa terdapat pengaruh signifikan pengungkapan CSR terhadap *return* saham perusahaan. Hal ini membuktikan CSR menjadi suatu bagian dalam peran bisnis dan termasuk dalam kebijakan bisnis perusahaan, sehingga dunia bisnis bukan hanya merupakan suatu organisasi yang berorientasi pada pencapaian laba maksimal tetapi juga menjadi suatu organisasi pembelajaran, dimana setiap individu yang terlibat didalamnya memiliki kesadaran sosial dan rasa memiliki tidak hanya pada lingkungan organisasi saja melainkan juga pada lingkungan sosial dimana perusahaan berada.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RS). Hal ini disebabkan oleh banyak perusahaan yang sahamnya masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 yang mengalami peningkatan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan, demikian juga sebaliknya banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih tapi penurunannya lebih besar bila dibandingkan dengan penjualan sehingga dapat menyebabkan nilai *Net Profit Margin* yang dihasilkan lebih rendah. Tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tidak seimbang dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total penjualannya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas NPM terbukti tidak berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ina Rianti (2009), Tri Suciwati (2010), dan Dian (2010) dinyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RS). Hal ini disebabkan peningkatan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan total aset, demikian juga sebaliknya banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih tapi penurunannya lebih besar bila dibandingkan dengan total aset sehingga dapat menyebabkan nilai *Return on Assets* yang dihasilkan menjadi rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROA yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Rina Trisnawati (1999) yang menyatakan bahwa ROA tidak

mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan menantang hasil penelitian Syahib Natarsyah (2000). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *total return* saham dipasar modal (terutama di BEI).

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RS). Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan membagikan labanya kepada pemegang saham kurang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Claude, *et al* (1996) dan Rita Kusumawati (2004), dimana EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Per Earning Share* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham (RS). Variabel ini menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh kemudian hari, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen* dimasa datang. Dapat dikatakan bahwa investor di Indonesia yang memilih perusahaan. Dengan demikian semakin besar nilai *price earning ratio* maka semakin pula *return* yang akan diterima oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwati (2013), dimana PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) berpengaruh terhadap *Return Saham* (RS), dengan nilai sebesar 0,027 atau dibawah $\alpha = 0,05$ atau 5%.
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (RS), dengan nilai sebesar 0,996 atau diatas $\alpha = 0,05$ atau 5%.
3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai untuk ROA sebesar 0,737 diatas $\alpha = 0,05$ atau 5%.
4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai untuk nilai EPS sebesar 0,910 diatas $\alpha = 0,05$ atau 5%.
5. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan nilai untuk nilai PER sebesar 0,015 dibawah $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dalam mengukur pengungkapan Tanggung

- Jawab Sosial (CSR) sehingga masih banyak kekurangan item-item dalam mengukur pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).
2. Pada penentuan harga saham peneliti sulit menemukan tanggal penerbitan saham tiap periode akuntansi pada *finance.yahoo.com*.
 3. Pada penelitian ini jumlah R square hanya sebesar 2,7%.
 4. Pada penelitian ini ada tiga variabel independen yang tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para investor diharapkan juga mempertimbangkan analisis pada sektor makro ekonomi dan analisis teknikal selain analisis fundamental perusahaan, karena dimungkinkan terdapat andil pengaruh dalam penentuan kebijakan analisis perusahaan.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas, khususnya melalui rasio NPM dan ROA, serta rasio pasar melalui rasio EPS dan PER, serta mempertimbangkan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR sebagai tempat investasi.
3. Bagi pemerintah, sehubungan dengan peraturan perundang-undangan No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas mengenai peraturan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan, diharapkan bahwa kedepannya agar memberikan kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial yang jelas dan sesuai dengan kondisi dan realita yang ada di lingkungan sosial masyarakat yang ada di Indonesia.
4. Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya. Ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR.
 - a. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.
 - b. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap *capital* (modal).
 - c. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.
 - d. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengolahan manajemen resiko (*risk management*)
5. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta penambahan populasi sampel perusahaan sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dan hasil yang diperoleh dapat merefleksikan kebijakan manajemen perusahaan secara historikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Husnan. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) terhadap kinerja keuangan perusahaan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Anis Chairiri., dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Anonimous, *Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995*. LN No. 64 Tahun 1995 TLN No. 3608., (Online), (<http://bapepam.go.id/>, diakses 21 Desember 2012).
- Anonimous, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.*, (Online), (<http://bapepam.go.id/>, diakses 21 Desember 2012).
- Anwar Samsinar., Siti Haerani., dan Gagaring Pagalung. (2009). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Management Journal*.
- A. Putu, dan W. Made Gede. (2016). Pengaruh pengungkapan informasi corporate social responsibility, profitabilitas dan pembagian dividen pada harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.14.1. Januari 2016: 19-33. ISSN:2303-1018*.
- Arnova, Iwin. (2012). *Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS dan EVA Terhadap Return Saham*. Bengkulu: Universitas Prof DR Hazairin SH.
- Bodie, Kane., and Marcuz. (2003). *Investment*, The Mc Graw-Hill Companies Inc, Singapore.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Corrdo, Charles J. And Jordan, Bradford D. (2000). *Fundamentals of Investment Analysis*. Fourth Edition. Mc Graw Hill. Singapore. Hal 5.
- Danu Candra Indrawan. (2011). Pengaruh Corporate social Responsibility terhadap kinerja perusahaan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dian Novita. (2010) Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009, *Jurnal Manajemen*, Jakarta.

Dul Muid. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (The Influence Corporate Social Responsibility to Stock Return), *Jurnal Manajemen, FE Universitas Diponegoro, Semarang*.

Dyah Ayu. (2011). Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2007-2010). *Jurnal Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang*.

Eduardus Tandelilin. (2005). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta Fenny Ishandari., 2012, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen*, Jakarta.

Galuh Tiara Santi. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA di BEI tahun 2010-2012.

Ghozali, dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Ghozali, dan Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husnan, S dan Pudjiastuti, E. (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husnan, Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekurita.*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

I Nyoman Swastika Yoga Sindhudiptha, Gerianta Wirawan Yasa. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan, Universitas Udayana, Bali.

Ina Rianti. (2009). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta*.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.

Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investas*. Edisi Ketiga. BPF. Yogyakarta.

Tjiptono Darmadji., dan Hendy Fakhruddin. (2002). *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*, Salemba Empat, Jakarta

www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkaskaninjaperusahaantercatat.aspx

www.idx.co.id/idid/beranda/publiksi/laporantahunan.aspx